

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah rasio Likuiditas, rasio Leverage, rasio profitabilitas, rasio Aktivitas dan rasio Sales Growth dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yang digunakan adalah 2012-2015. Data laporan keuangan 2012-2015 merupakan penentu perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak, sedangkan 2011-2013 merupakan data yang diolah untuk mencari rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2015 dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI dan selalu mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut selama 2012-2015, laporan keuangan yang telah diaudit dan dalam bentuk mata uang rupiah, serta dapat diperoleh data yang cukup terkait rasio-rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel penelitian ini. Sehingga didapat 39 sampel perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang digunakan

dalam penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi logistik dengan software SPSS . dari lima variabel independen didapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan hasil pengujian SPSS dan pembahasan yang telah dijelaskan , kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel rasio likuiditas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.928 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.013. hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi rasio likuiditas lebih dari 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel rasio likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* dan hipotesis (H1) ditolak. Artinya, variabel rasio likuiditas yang diukur menggunakan rasio aset lancar dibagi dengan kewajiban lancar tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi financial distress pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variabel rasio leverage memiliki tingkat signifikan sebesar 0.012 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.609. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan rasio leverage kurang dari 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel rasio leverage berpengaruh signifikan pada tingkat $\alpha = 0,05$ terhadap *financial distress* dan hipotesis (H2) diterima. Artinya, variabel rasio leverage yang diukur menggunakan total hutang dibagi dengan total modal dapat digunakan untuk memprediksi kondisi financial distress pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Variabel rasio profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0.026 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -11.480. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan rasio profitabilitas kurang dari 0.05 dan memiliki koefisien regresi negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel rasio profitabilitas berpengaruh signifikan pada tingkat $\alpha = 0,05$ terhadap financial distress dan hipotesis (H3) diterima. Artinya, variabel rasio profitabilitas yang diukur menggunakan laba bersih dibagi dengan total asset dapat digunakan untuk memprediksi kondisi financial distress pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Variabel rasio aktivitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,003 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2.567. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan rasio aktivitas kurang dari 0.05 dan memiliki koefisien regresi negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel rasio aktivitas berpengaruh signifikan pada tingkat $\alpha = 0,05$ terhadap financial distress dan hipotesis (H4) diterima. Artinya, variabel rasio aktivitas yang diukur menggunakan penjualan dibagi dengan total asset dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5. Variabel sales growth memiliki tingkat signifikan sebesar 0,154 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1.988. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikan sales growth lebih dari 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel sales growth tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dan hipotesis (H5) diterima. Artinya, variabel *sales growth* yang diukur menggunakan rasio penjualan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, peneliti berharap keterbatasan ini dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan tersebut meliputi:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI dengan periode 2012-2015 yang tidak diaudit dan perusahaan tidak lengkap dalam hal mempublikasikan laporan keuangan dikeluarkan dari sampel.
2. Periodisitas data untuk memprediksi kondisi *financial distress* hanya terbatas selama dua tahun. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat kemampuan prediksi, apabila dilakukan data series yang cukup panjang maka akan lebih baik dan mampu meningkatkan kemampuan prediksi *financial distress* suatu perusahaan.

5.3 **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian dan keterbatasan penelitian, peneliti memberikan saran untuk pengembangan bagi penelitian selanjutnya:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel perusahaan yang tidak hanya dilihat dari sector industry dasar dan kimia, tetapi juga semua perusahaan yang terdaftar di BEI agar hasil penelitian lebih maksimal dan didapat tingkat prediksi yang lebih akurat.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel faktor diluar rasio keuangan seperti kondisi ekonomi serta parameter politik, atau variabel lain. Selain itu juga menambah periode penelitian agar dapat didapat kemampuan prediksi yang lebih baik dan dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Almilia, Luciana Spica dan Emanuel kristiadi,. 2003. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol 7, N0.2.
- Arifin, Zaenal. 2005. *Teori Keuangan Dan Pasar Modal* .Edisi 1. Yogyakarta: Ekonisia.
- Atika Dkk. 2013. Pengaruh bebrapa rasio keuangan terhadap prediksi kondisi financial distress. *Jurnal administrasi bisnis*, vol.1, no.2
- Atmini, S dan A .Wuryan .2005. Manfaat Laba Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress . *simposium nasional akuntansi VIII*.
- Bodroastuti, Tri. 2009. Pengaruh Strukutr Coprorate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal ekonomi*,11(2)
- Burhan Bungin.2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana.
- Claudia Laurenzia dan Sufiyati. 2015. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Likuiditas, Aktivitas, dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi*, XX, No.01.
- Harahap, sofyan safri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT rajagrafindo Persada
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan perusahaan*. Edisi kedua .Jakarta,: Liberty.
- Imam ghozali. 2013. *Aplikasi analisis multivariate dengan program spss*. Badan penerbit universitas diponegoro.
- Investor Daily indonesia .2014. (<http://www.investor.co.id/home/bi-kondisi-ekonomi-dalam-negeri-2014-stabil/8078>, di akses 13 april 2016)
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Rajagafindo Persada.
- Ni luh made dan Ni K . Lely. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage , Operating Capacity Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *E-journal akuntansi universitas udayana*.vol 11,No .2

Ni Wayan K dan Ni Kt Lely A. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverages dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 1, No.2.

Noviandri, Tio. 2014. Peranan Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress. *jurnal ilmu manajemen*.2(4)

Novita Rahmadani, et al. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Rentabilitas Ekonomi dan Rasio Lavarege Terhadap Financial Distress. *E- journal s1 ak universitas pendidikan ganesha*,vol,no.01.

Pasaribu, R. 2008. Penggunaan Binary Logit Untuk Prediksi Financial Distress. *Ventura*. Vol.11 no. 2

Pattinasarany, christianty.2010. analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi financial distress.

Platt Harlan D . 2002. *Predicting corporate financial distress. Journal of economics and finance*. vol.26. no.2, hal 184-197

Rahmy . 2015. Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverages*, Sales Growth, Dan Aktivitas Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal akuntansi*. 3(1) hal. 1-25

Ramadhani dan Lukviarman. 2009. Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Dengan Ukuran Dan Umur Perusahaan.*Jurnal Siasat Bisnis*. Vol.13 no.1

S.Munawir . 2013. *Analisis informasi keuangan*. Yogyakarta:Liberty

Sekaran , uma. 2006. *Research methods for business*, Terjemahan , Oleh Kwan Men Yon, Metode Penelitian Bisnis, Jakarta : Salemba Empat

Sigit , R. 2008. Pengaruh rasio likuiditas, leverage , dan arus kas untuk mempredikdi financial distress pada perusahaan real estate and property yang terdaftar di BEJ tahun 2004 – 2005.

Viggo eliu . 2014. Pengaruh *financial leverage* dan *firm growth* terhadap *financial distress*. *Jurnal finesta* vol.2, no.2

Widarjo , Wahyu dan doddy. 2009. Pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi financial distress. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, vol.11(2) hal. 107 – 119

www.idx.co.id